

IMPLEMENTASI PRINSIP EKONOMI SYARIAH DALAM PRODUKSI MAKANAN DI RM. PRASMANAN TAPEN BONDOWOSO

Misbahul Ali dan Nura Widani

memesaly78@gmail.com

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Universitas Ibrahimy Situbondo

ABSTRAK

Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang berdasarkan kebutuhan. Ekonomi Islam bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah. Kegiatan ekonomi merupakan bagian dari kehidupan yang menyeluruh, dilandasi oleh nilai-nilai yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits yang diaplikasikan pada hubungan kepada Allah dan kepada manusia secara bersamaan. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui implementasi prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan produksi di rumah makan prasmanan desa Gunung Anyar kecamatan Tapen kabupaten Bondowoso. Hasilnya menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ekonomi yang diterapkan yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip kehendak bebas, dan prinsip tanggung jawab.

Kata Kunci: prinsip ekonomi syariah, produksi makanan

PENDAHULUAN

Islam muncul sebagai sumber kekuatan yang baru pada abad ke tujuh Masehi, menyusul runtuhnya kekaisaran Romawi. Kemunculan itu ditandai dengan berkembangnya peradaban baru yang sangat mengagumkan. Kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta kehidupan sosial lainnya termasuk ekonomi berkembang serta menakjubkan. Fakta sejarah itu sesungguhnya menunjukkan bahwa Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur semua aspek, baik dalam sosial, ekonomi, dan politik maupun kehidupan yang bersifat spiritual.

Munculnya pemikiran baru yang menawarkan ajaran Islam tentang ekonomi sebagai sebuah sistem ekonomi alternatif. Ajaran Islam dapat dikatakan sebuah sistem ekonomi. Hal ini disebabkan karena ajaran Islam tentang ekonomi adalah ajaran yang bersifat integral, yang tidak terpisahkan baik dengan ajaran Islam secara keseluruhan maupun dengan realitas kehidupan. Selain itu, unsur-unsur yang harus terpenuhi dalam ekonomi Islam adalah faktor-faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian, motivasi dan perilaku pengambil keputusan

atau pemain dalam sistem itu, proses pengambilan keputusan dan lembaga-lembaga yang terdapat di dalamnya.

Ekonomi Islam sesungguhnya satu realitas "baru" dalam dunia ilmiah modern saat ini. Islam harus dipeluk secara sempurna dan komprehensif oleh umatnya. Islam menuntut kepada umatnya untuk mewujudkan keislamannya dalam seluruh aspek kehidupannya. Sangatlah tidak masuk akal, seorang muslim yang menjalankan sholat lima waktu, lalu dalam kesempatan lain ia juga melakukan transaksi keuangan yang menyimpang dari ajaran Islam.¹ Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang berdasarkan kebutuhan. Ekonomi Islam bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah.²

Menurut Islam, kegiatan ekonomi merupakan bagian dari kehidupan yang menyeluruh, dilandasi oleh nilai-nilai yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits yang diaplikasikan pada hubungan kepada Allah dan kepada manusia secara bersamaan.³ Nilai-nilai inilah yang menjadi sumber ekonomi Islam.⁴ Sehingga kegiatan ekonomi terikat oleh nilai-nilai keislaman, termasuk dalam memenuhi kebutuhan. Ekonomi Islam secara mendasar berbeda dari sistem ekonomi yang lain dalam hal tujuan, bentuk, dan coraknya. Sistem tersebut berusaha memecahkan masalah ekonomi manusia dengan cara menempuh jalan tengah antara pola yang ekstrem yaitu kapitalis dan komunis. Singkatnya, ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasar pada Al-Quran dan Hadits yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat (*al-falah*).

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang memberikan solusi atas berbagai masalah yang muncul dalam dunia perekonomian. Kegiatan yang menunjang dari sebuah perekonomian dimana produksi, distribusi dan konsumsi menjadi sebuah mata rantai yang saling berkaitan. Dimana kita harus

¹Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), 1-2.

² Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, diterjemahkan dari buku asli berjudul "Daurulqiyam wal akhlaq fil iqtishadil islam" penerjemah Zainal Arifin dan Dahlian Husin (Jakarta: Gema Insani, 1997), 31.

³ Muhammad, *Ekonomi Islam* (Malang: Empat Dua, 2009), 135.

⁴ Muhammad, *Prinsi-prinsip Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 1.

menghasilkan barang atau benda yang bisa bermanfaat bagi para konsumen itu sendiri. Menurut ilmu ekonomi pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.⁵ Konsep produksi secara umum dimana konsumen menyukai produk yang tersedia di mana saja dengan harga terjangkau atau murah.⁶ Maka pada saat seperti ini, perusahaan praktis berkonsentrasi pada masalah produksi.

Produksi ditingkatkan terus menerus dan di edarkan dengan jalur distribusi yang banyak. Islam telah menganjurkan masyarakat Muslim untuk membentuk sistem ekonomi dengan apa yang telah diajarkan. Suatu peningkatan kemakmuran produksi yang dihasilkan oleh alam guna untuk pemanfaatan bukan semata-mata untuk mengejar target usaha untuk mengeskplotasi alam. Dimana target seperti ini masuk dalam kerangka religius seperti yang diungkapkan dalam QS al-Maidah ayat 87 yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas"* (QS. AlMaidah [05]:87).⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya kebolehan untuk memanfaatkan sumberdaya tanpa harus mengeskplotasi. Dalam rangka persaingan ini organisasi/perusahaan harus memiliki sumber daya yang tangguh. Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa).⁸ Perkembangan persaingan ekonomi pada saat ini dalam dunia bisnis semakin bertambah ketat, persaingan yang semakin ketat ini menuntut para perilaku bisnis mampu memaksimalkan kinerja perusahaan agar dapat bersaing di pasar. Kegiatan ekonomi seperti halnya produksi, distribusi, dan konsumsi pun semakin berkembang. Sumber daya manusia, teknologi, dan mesin industri pun

⁵ Eko Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 157.

⁶ M. Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran Jelajahi dan Rasakan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 19.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jaba, 2010), 122.

⁸ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 3.

semakin marak dijual belikan. Oleh sebab itu semakin bertambah tahun di dunia ini maka semakin maju dan berkembang pula perekonomian di dunia ini.

Di dalam kegiatan ekonomi, produksi merupakan kegiatan yang paling awal dilaksanakan. Kegiatan untuk menciptakan sebuah produk yang artinya segala sesuatu yang diciptakan dan ditawarkan kepada konsumen melalui penjual untuk memenuhi kebutuhan. Dalam proses produksi diperlukan kualitas produk yang baik pada perusahaan yang merupakan salah satu kebijakan penting dalam meningkatkan daya saing produk yang harus memberi kepuasan kepada konsumen. Pada hakikatnya, manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di antara kebutuhan yang diperlukan ialah barang dan jasa, yang mampu memberikan manfaat kepada manusia, baik untuk dirinya maupun orang lain. Nilai manfaat inilah yang menjadi salah satu faktor dari kebutuhan manusia atau disebut sebagai nilai ekonomis dalam perspektif ilmu ekonomi.

Ilmu ekonomi membagi kebutuhan menjadi tiga, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Sedangkan kebutuhan menurut syariat Islam dalam konsep *maqasyid asy-syariah* disebut *daruriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*. Dalam memproduksi suatu barang berupaya untuk menciptakan masalah, dimana mencari keuntungan melalui produksi tidak dilarang selama sesuai dengan syariat. Keuntungan yang dicari bukanlah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menetapkan keuntungan diatas normal. Seorang produsen Muslim berupaya mencari keuntungan yang memberikan kemaslahatan tidak hanya bagi dirinya sendiri, namun juga bagi konsumen.

Pada prinsipnya produksi Islam mengutamakan keberkahan sehingga apabila produsen menjalankan bisnisnya menerapkan prinsip dan nilai syariat Islam sehingga tidak akan produsen yang mau memproduksi barang atau jasa yang bertentangan dengan prinsip syariat yang tidak memberikan kemaslahatan bagi umat. Karena dalam memproduksi suatu barang tidak hanya untuk memperoleh keuntungan duniawi semata, namun memperoleh keuntungan secara hakiki yang akhirnya akan membawa apa yang ada di sisi Allah SWT.

Faktanya bahwa rumah makan prasmanan tersebut bisa membuka lapangan pekerjaan karena ibu rumah tangga yang pengangguran dan tidak bisa mendapat penghasilan yang tetap, dengan adanya rumah makan tersebut masyarakat bisa bekerja dirumah makan prasmanan. Rumah makan prasmanan tersebut ikut serta berperan dalam agrobisnis guna untuk meningkatkan perekonomian Ibu rumah tangga.

Rumah makan prasmanan ini berdiri sejak tahun 2010, yang didirikan oleh Bapak Muhyidin. Rumah makan prasmanan ini lahir untuk mewujudkan harapan dan keinginan masyarakat yang bisa membangun ekonomi masyarakat. Keberhasilan dari rumah makan prasmanan ini tidak lepas dari semangat kerja karyawan dalam produksinya. Sehingga dalam rumah makan prasmanan ini tidak diragukan lagi akan kualitasnya. Rumah makan prasmanan ini terus berkembang dari tahun ke tahun dan dalam perkembangannya ini juga tidak lepas dari kerja sama yang baik antara karyawan dengan atasan yang selalu membangun komunikasi yang komunikatif.

Rumah makan prasmanan tersebut menggunakan teori produksi ekonomi Islami sehingga dalam pengaplikasiannya tenaga kerja karyawan sangat memprioritaskan kepuasan konsumen dalam pelayanannya. Jadi, di rumah makan prasmanan ini yang bekerja mayoritas dari kalangan ibu rumah tangga. Dari salah satu karyawan juga berpendapat dalam pengelolaan produksi di rumah makan ini sangat memprioritaskan konsumen dalam kepuasan pelayanannya. Jadi dalam hal ini karyawan haruslah bisa membangun motivasi kerja yang bagus dalam meningkatkan produksinya dan menjaga kepuasan konsumennya, tidak hanya dalam pengolahan saja namun juga terkait dengan pengimplementasian dalam teori ekonomi produksi Islami juga memprioritaskan pelayanan dalam kepuasan konsumen, dan juga di dalam menjaga kepuasan konsumen karyawan harus memberikan pelayanan yang diinginkan oleh konsumen.

KAJIAN TEORI

Konsep Produksi

Produksi, kata produksi berasal dari kata *production*, yang secara umum dapat diartikan membuat (*to produce*),⁹ atau ada definisi lain yang menjelaskan bahwa produksi adalah kemampuan menyediakan produk yang diperoleh dari pemasok (bukan proses pabrikasi).¹⁰ Setiap memproduksi suatu barang, maka ada proses produksi sampai barang tersebut menjadi barang jadi yang mempunyai kualitas produk yang siap untuk dipasarkan.

Produksi adalah pekerjaan berjenjang yang memerlukan kesungguhan usaha manusia, pengorbanan yang besar, dan kekuatan yang terpusat dalam lingkungan tertentu untuk mewujudkan daya guna material dan spiritual. Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang di perbolehkan dan melipat gandakan *income* dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta meninggikan derajat manusia¹¹ Pemahaman ini juga terkait dengan efisiensi dalam produksi Islam lebih dikaitkan dengan penggunaan prinsip produksi yang dibenarkan syariah. Dengan kata lain, efisiensi produksi terjadi jika menggunakan prinsip-prinsip produksi sesuai syariah Islam¹²

Produksi dalam istilah konvensional adalah mengubah sumber-sumber dasar ke dalam barang jadi, atau proses dimana *input* diolah menjadi *output*. Produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia.¹³ Produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Muhammad Abdul Mannan melihat produksi sebagai penciptaan guna (*utility*), dengan demikian meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Maka barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam.¹⁴ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa

⁹ Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Operasi Analisis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 5.

¹⁰ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 137.

¹¹ Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar dan Tujuan* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), 159.

¹² Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), 65.

¹³ Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam wal Akhlak Fil Iqtishadil Islam*, Terj. Zainal Arifin-Dahlia Husni, "Norma dan Etika Ekonomi Islam", Cet. 1 (Jakarta: Gema Insani, 1997), 99.

¹⁴ Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, terj. Suherman Rosyidi (Jakarta: Rajawali, 2010), 29.

kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi.¹⁵

Tujuan Produksi

Tujuan dari produksi dalam Islam adalah untuk menciptakan *mashlahah* yang optimum bagi konsumen atau bagi manusia secara keseluruhan. Dengan *mashlahah* yang optimum ini, maka akan dicapai *falah* yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia.¹⁶ Adapun tujuan yang perlu dicapai dalam kegiatan produksi adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Meningkatkan Efisiensi

Efisiensi merupakan hubungan antara *input* atau bahan baku dengan *output* atau produk. Jika perusahaan dapat menghasilkan barang atau jasa lebih banyak sementara nilai bahan baku tetap, maka dapat dikatakan efisiensi telah ditingkatkan. Begitu pula, jika perusahaan dapat menghasilkan barang dan jasa yang tetap tetapi dengan nilai bahan baku yang lebih murah, sekali lagi efisiensi telah ditingkatkan. Satu dari ukuran utama perusahaan yang melakukan proses transformasi adalah efisiensi. Ketika beberapa informasi yang diterima menyatakan bahwa ada perusahaan yang menginvestasikan uangnya pada peralatan baru, merancang sistem jaringan komputer, memperpendek rantai penawaran barang, alasan-alasan ini biasa digunakan untuk memotong biaya atau dikenal sebagai meningkatkan efisiensi.

2. Meningkatkan Produktivitas

Produktivitas merupakan ukuran detail atau terinci mengenai efisiensi dan perubahannya dari waktu ke waktu. Produktivitas merupakan perbandingan antara seluruh produk barang dan jasa yang diproduksi pada waktu tertentu dibagi dengan banyaknya jam kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan *output* tersebut. Dengan kata lain, produktivitas merupakan ukuran efisiensi dari para pekerja.

¹⁵ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Solo: PT Era Adi Citra Intermedia, 2011), 164.

¹⁶ P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 264.

¹⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), 151.

Produktivitas juga berkaitan dengan kuantitas dan kualitas barang yang akan diproduksi. Jika sumber daya digunakan dengan cara yang semakin efisiensi, maka kuantitas *output* akan menjadi besar. Tetapi kuantitas *output* yang semakin besar jika tidak diimbangi dengan kualitas *output*-nya, biasanya konsumen akan menolak produk barang dan jasa jenis tersebut.

3. Meningkatkan Kualitas

Kualitas adalah salah satu alasan yang membuat konsumen mau membeli barang suatu perusahaan atau mau menggunakan jasa suatu perusahaan. Konsep kualitas sangat subjektif, karena secara definisi kualitas merupakan suatu hasil memproduksi barang dan jasa dengan ciri dan karakter tertentu dengan standar kepuasan seperti apa yang diduga oleh konsumen. Sifat yang subjektif ini menyebabkan perusahaan tidak hanya dituntut memproduksi barang yang baik, tetapi juga harus sesuai dengan apa yang menjadi harapan konsumen.

Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi dalam Islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam yang digali dari Al-Quran dan As-Sunnah. Prinsip ekonomi ini berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi. Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar sebagai berikut:¹⁸

1. Prinsip Tauhid

Prinsip pertama dalam ekonomi Islam adalah tauhid. Dari sinilah lahir prinsip-prinsip yang bukan saja dalam bidang ekonomi, tetapi juga menyangkut segala aspek kehidupan dunia dan akhirat.¹⁹ Tauhid dapat diibaratkan sebagai matahari sebagai sumber kehidupan di bumi dan planet sekelilingnya. Tauhid mengantarkan manusia mengakui bahwa keesaan Allah mengandung konsekuensi keyakinan bahwa segala sesuatu bersumber serta kesudahannya berakhir pada Allah Swt.²⁰

2. Prinsip Keadilan dan Keseimbangan

¹⁸P3EI. *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 65.

¹⁹M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Illahi Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 198.

²⁰M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'I* (Bandung: Mizan, 1998), 402.

Yang dimaksud dengan landasan keadilan dan keseimbangan ini adalah bahwa seluruh kebijakan dan kegiatan ekonomi harus dilandasi paham keadilan, yakni menimbulkan dampak positif bagi pertumbuhan dan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan keseimbangan adalah suatu keadaan yang mencerminkan kesetaraan antara pendapatan dan pengeluaran, pertumbuhan dan pendistribusian antara pendapatan kaum yang mampu dan yang kurang mampu.²¹

3. Prinsip Kehendak Bebas

Kehendak bebas adalah prinsip yang mengantar seorang Muslim menyakini bahwa Allah Swt. memiliki kebebasan mutlak, namun manusia juga mendapatkan anugerah kebebasan untuk memilih jalan yang terbentang di hadapannya baik dan buruk. Manusia yang baik di sisi-Nya adalah manusia yang mampu menggunakan kebebasan itu dalam rangka penerapan tauhid dan keseimbangan.²² Setiap orang dapat menikmati kebebasan sepenuhnya untuk berbuat sesuatu atau mengambil pekerjaan apapun atau memanfaatkan kekayaan dengan cara yang ia sukai.²³

4. Prinsip Tanggung Jawab

Menurut Islam, bahwa sungguh manusia diberikan kebebasan untuk menentukan jalan hidup dan memilih bidang usaha ekonomi yang akan dilakukan, namun kebebasannya ini harus bertanggung jawab.²⁴ Konsepsi tanggung jawab dalam Islam secara komprehensif ditentukan. Ada dua aspek dari konsep ini yang harus dicatat sejak awal. Pertama, tanggung jawab menyatu dengan status kekhalifahan manusia yang keberadaannya sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Kedua, konsep tanggung jawab dalam Islam pada dasarnya bersifat sukarela dan tidak harus dicampur adukkan dengan "pemaksaan", yang ditolak sepenuhnya oleh Islam.

²¹ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 415.

²² M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Illahi Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 403.

²³ Afzalur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, terj. H. M. Arifin (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 194.

²⁴ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 419.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan produksi yang diterapkan di rumah makan prasmanan desa Gunung Anyar kecamatan Tapen kabupaten Bondowoso. Dalam suatu lembaga maupun *home industry* sudah tentu merupakan badan usaha yang memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat. Di samping sebagai salah satu penyedia kebutuhan sehari-hari dari masyarakat. Menurut fakta-fakta yang ada, memilih rumah makan prasmanan desa Gunung Anyar adalah sebagai rumah makan yang berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi tidaklah salah karena eksistensi rumah makan prasmanan yang beroperasi di daerah yang mayoritas masyarakatnya Muslim mampu menjalankan usahanya dengan baik.

Prinsip ekonomi dalam Islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam yang digali dari Al-Quran dan As-Sunnah. Prinsip ekonomi ini berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, prinsip-prinsip ekonomi Islam yang ada di rumah makan prasmanan desa Gunung Anyar yaitu:

1. Prinsip Tauhid

Pengelolaan produksi di rumah makan prasmanan desa Gunung Anyar menggunakan prinsip tauhid yaitu berdo'a sebelum bekerja dan menyerahkan semua yang kita miliki dan yang kita butuhkan kepada Allah. Prinsip pertama dalam ekonomi Islam adalah tauhid. Dari sinilah lahir prinsip-prinsip yang bukan saja dalam bidang ekonomi, tetapi juga menyangkut segala aspek kehidupan dunia dan akhirat. Tauhid dapat diibaratkan sebagai matahari sebagai sumber kehidupan di bumi dan planet sekelilingnya. Tauhid mengantarkan manusia mengakui bahwa keesaan Allah mengandung konsekuensi keyakinan bahwa segala sesuatu bersumber serta kesudahannya berakhir pada Allah SWT.²⁵

2. Prinsip Keadilan dan Keseimbangan

Terciptanya prinsip keadilan dan keseimbangan, kita dapat melihat bagaimana pimpinan bersikap adil dan jujur dalam memberikan upah kepada

²⁵ P3EI. *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 65.

karyawan dan pimpinan bisa menyeimbangkan antara upah dan kinerja yang baik dan tidak di dalam bekerja. Yang dimaksud dengan landasan keadilan dan keseimbangan ini adalah bahwa seluruh kebijakan dan kegiatan ekonomi harus dilandasi paham keadilan, yakni menimbulkan dampak positif bagi pertumbuhan dan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan keseimbangan adalah suatu keadaan yang mencerminkan kesetaraan antara pendapatan dan pengeluaran, pertumbuhan dan pendistribusian antara pendapatan kaum yang mampu dan yang kurang mampu.²⁶

3. Prinsip Kehendak Bebas

Sebanyak dan sedikit apapun usaha yang kita dapat, kita tetap selalu bersyukur dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT karena setiap usaha yang kita jalani semuanya tergantung dengan niat dan perbuatan kita. Dan Allah menghendaki apa yang di lakukan kita jika menuju kebaikan maka semuanya akan baik, akan tetapi jika yang kita lakukan tidak baik maka akan mencelakakan diri kita sendiri.

Kehendak bebas adalah prinsip yang mengantar seorang Muslim menyakini bahwa Allah Swt. memiliki kebebasan mutlak, namun manusia juga mendapatkan anugerah kebebasan untuk memilih jalan yang terbentang di hadapannya baik dan buruk. Manusia yang baik di sisi-Nya adalah manusia yang mampu menggunakan kebebasan itu dalam rangka penerapan tauhid dan keseimbangan. Setiap orang dapat menikmati kebebasan sepenuhnya untuk berbuat sesuatu atau mengambil pekerjaan apapun atau memanfaatkan kekayaan dengan cara yang ia sukai.²⁷

4. Prinsip Tanggung Jawab

Kita sebagai umat manusia harus memiliki rasa tanggung jawab, apalagi di era globalisasi saat ini, banyak orang melakukan hal-hal yang buruk akan tetapi lari dari tanggung jawab. Karena tidak jauh dari fakta yang telah kita ketahui bahwa rasa tanggung jawab itu sangat dibutuhkan dalam suatu pekerjaan yang

²⁶ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 415.

²⁷ Afzalur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan, terj. H. M. Arifin* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 194.

telah kita lakukan setiap harinya. Menurut Islam, bahwa sungguh manusia diberikan kebebasan untuk menentukan jalan hidup dan memilih bidang usaha ekonomi yang akan dilakukan, namun kebebasannya ini harus bertanggung jawab. Konsepsi tanggung jawab dalam Islam secara komprehensif ditentukan. Ada dua aspek dari konsep ini yang harus dicatat sejak awal. Pertama, tanggung jawab menyatu dengan status kekhalifahan manusia yang keberadaannya sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Kedua, konsep tanggung jawab dalam Islam pada dasarnya bersifat sukarela dan tidak harus dicampur adukkan dengan "pemaksaan", yang ditolak sepenuhnya oleh Islam.²⁸

SIMPULAN

Implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan produksi di rumah makan prasmanan desa Gunung Anyar adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, yaitu prinsip tauhid yang menyangkut segala aspek kehidupan dunia dan akhirat, prinsip keadilan dan keseimbangan bahwa seluruh kebijakan dan kegiatan ekonomi harus di landasi paham keadilan dan keseimbangan, prinsip kehendak bebas adalah prinsip yang mengantar seorang Muslim meyakini bahwa Allah SWT memiliki kebebasan mutlak, dan prinsip tanggung jawab pada dasarnya bersifat sukarela dan tidak harus dicampur adukkan dengan pemaksaan.

Pada prinsipnya produksi Islam mengutamakan keberkahan sehingga apabila produsen menjalankan bisnisnya menerapkan prinsip dan nilai syariat Islam sehingga tidak akan produsen yang mau memproduksi barang atau jasa yang bertentangan dengan prinsip syariat yang tidak memberikan kemaslahatan bagi umat. Karena dalam memproduksi suatu barang tidak hanya untuk memperoleh keuntungan duniawi semata, namun memperoleh keuntungan secara hakiki yang akhirnya akan membawa apa yang ada di sisi Allah SWT.

Daftar Pustaka

²⁸ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 419.

- Tariqi (al), Abdullah Abdul Husain. *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar dan Tujuan*. Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004.
- Nata, Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Rahman, Afzalur. *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan, terj. H. M. Arifin*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syari'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Jabil, 2010.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Supriyatno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Arif (al), M. Nur Rianto. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Solo: PT Era Adi Citra Intermedia, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Menabur Pesan Illahi Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- _____. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i*. Bandung: Mizan, 1998.
- Amir, M. Taufiq. *Dinamika Pemasaran Jelajahi dan Rasakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Haneef, Mohamed Aslam. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer, terj. Suherman Rosyidi*. Jakarta: Rajawali, 2010.
- Muhammad. *Ekonomi Islam*. Malang: Empat Dua, 2009.
- _____. *Prinsi-prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Nasution, Mustofa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2007.
- _____. *P3EI. Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Prawirosentono, Suyadi. *Manajemen Operasi Analisis dan Studi Kasus*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Qardhawi, Yusuf. *Daurul Qiyam wal Akhlak Fil Iqtishadil Islam, Terj. Zainal Arifin-Dahlia Husni, "Norma dan Etika Ekonomi Islam", Cet. 1*. Jakarta: Gema Insani, 1997.
- _____. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, diterjemahkan dari buku asli berjudul "Daurulqiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islam" penerjemah Zainal Arifin dan Dahlian Husin (Jakarta: Gema Insani, 1997).